

# **Pengaruh Tindakan Bullying di Era Digital dan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental**



**MENTOR :**

**( Aisyah Nur Athifah Lubis )**

**DISUSUN OLEH KELOMPOK 5 :**

<b>Raditya Prayata Putra Fai</b>	<b>2110116016</b>
<b>Adelia Rahma Aryadi</b>	<b>2110116027</b>
<b>Safina Qonita</b>	<b>2110116037</b>
<b>Muhammad Miqdad</b>	<b>2110116057</b>
<b>Muhammmad Fathian Ilham</b>	<b>2110116071</b>

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA JAKARTA,  
NOVEMBER 2021**

## **ABSTRAK**

Di era digital ini, perkembangan informasi pada media komunikasi membuat adanya kemudahan dalam bersosialisasi. Dengan berkembangnya teknologi, kini setiap kegiatan masyarakat dapat dilakukan dengan mengakses internet dan media sosial. Kemudahan seseorang mengakses dunia melalui internet dan media sosial tentu menimbulkan dampak bagi para penggunanya. Salah satu dampak yang signifikan terlihat adalah maraknya kasus kejahatan cyberbullying atau bullying yang dilakukan secara online pada media-media digital.

Tujuan dilakukannya penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tindakan bullying di era digital dan media sosial terhadap kesehatan mental seseorang. Dengan menjabarkan mengenai pengertian yang berkaitan dengan variable bullying, media sosial, serta kesehatan mental. Penulis kemudian akan menganalisis faktor penyebab terjadinya tindakan bullying di media sosial serta dampak yang ditimbulkan kepada para korban. Selain itu, penulis berusaha memberikan analisis keterkaitan antara pengaruh tindakan bullying di media sosial terhadap kesehatan mental seseorang. Dengan penulisan esai ini, para penulis berharap dapat memberikan solusi bagi para pengguna media sosial di era digital untuk dapat menghindari kasus kejahatan bullying dan mencegah diri terlibat didalamnya.

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi khususnya pada media komunikasi yang semakin pesat memungkinkan manusia dapat melihat dunia secara digital. Dalam kegiatan kehidupan masyarakat sehari-hari juga dapat dilakukan dengan teknologi internet dan media sosial. Media sosial merupakan sebuah situs yang bisa digunakan masyarakat untuk membuat web page pribadinya agar dapat bertukar informasi dan berkomunikasi dengan sesama pengguna media sosial. McGraww Hill Dictionary (2003) dalam (Kholisoh, 2018) menjelaskan bahwa media sosial merupakan alat interaksi secara virtual (daring) yang digunakan oleh orang-orang untuk saling berbagi dan bertukar informasi.

Media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan seseorang baik dari sisi positif maupun negatif. Dalam era serba digital ini, media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi dimana seseorang dapat berkomunikasi tanpa batas ruang maupun waktu. Dalam bermedia sosial seseorang dapat memberikan feedback secara bebas dan terbuka melalui komentar terhadap sesuatu yang dianggap menarik. Para pengguna media sosial dapat dengan bebas menyalurkan pendapat mereka. Kemudahan yang diberikan media sosial tentu menarik minat banyak orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Perubahan yang terjadi secara signifikan tentu dapat menimbulkan dampak bagi penggunanya begitupun dengan media sosial. *bullying* merupakan salah satu dampak negative yang ditimbulkan akibat kemajuan teknologi ini.

*Cyberbullying* dapat diartikan sebagai perundungan yang dilakukan secara online melalui internet. Perundungan tersebut dilakukan dalam dunia digital dan media sosial. *Cyberbullying* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang cenderung merendahkan (Hidajat Adam, Danaparamita, dan Suhendrik, 2015). *Bullying* yang dilakukan dapat berbentuk pesan teks, e-mail, pesan instan, permainan online, situs web, chat rooms, atau melalui jejaring sosial (Kowalski & Limber, 2013). *Cyberbullying* dilakukan dengan tujuan mengintimidasi seseorang. Segala tindakan *bullying* baik di media sosial tentu memiliki pengaruh serta dampak bagi para korban tindakan tersebut. Dampak negative dari *cyberbullying* dapat

mempengaruhi kepribadian yang berujung pada terusnya kesehatan mental seseorang.

Setiap individu pengguna media sosial menjadi kunci keterlibatannya pada tindak cyberbullying. Karena pada dasarnya individu merupakan seseorang yang memiliki control terhadap diri sendiri. Urgensi dilakukannya penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tindakan bullying di era digital dan media sosial terhadap kesehatan mental seseorang. Dengan menjabarkan mengenai faktor penyebab serta dampak terjadinya tindakan bullying pada media sosial. Selain itu, penulis berusaha memberikan analisis terkait pengaruh tindakan bullying terhadap kesehatan mental seseorang. Dengan penulisan esai ini, para penulis berharap dapat memberikan solusi bagi para pengguna media sosial di era digital untuk dapat menghindari kasus kejahatan bullying.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya bullying di era digital dan media sosial?
2. Bagaimana pengaruh dari dampak bullying di era digital dan media sosial terhadap kesehatan mental seseorang?
3. Apa saja cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kasus kejahatan bullying di era digital dan media sosial?

### **Tujuan**

1. Mengetahui apa saja faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya bullying di era digital dan media sosial.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh dari dampak bullying di era digital dan media sosial terhadap kesehatan mental seseorang.
3. Mengetahui apa saja cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kasus kejahatan bullying di era digital dan media sosial.

## ISI

Bullying merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman dan bahkan terluka dari tindakan yang dilakukan oleh orang lain tersebut dan biasanya terjadi secara terus menerus dan berulang ulang yang ditandai dengan adanya unsur kekuasaan yang lemah bagi korban dan unsur kekuasaan besar bagi para pelakunya. Bullying sudah banyak terjadi tidak hanya dikalangan dewasa tetapi mulai sedari dini sudah banyak terjadi. Sedari kecil kita mungkin pernah mengalaminya mulai dari di hina, diejek dan diperlakukan kasar oleh teman sebaya kita sendiri.

Menurut laporan dari UNICEF ( United Nations Children's Fund ) di Indonesia sendiri jumlah remaja yang menjadi korban cyberbullying dilaporkan sebesar 80% , dan hampir setiap harinya, remaja mengalami bullying di lingkungan rumah dan lingkungan bermainnya. Data ini jelas sungguh memprihatinkan karena Indonesia yang dikenal dunia sebagai tempat yang ramah mungkin akan berubah seketika ketika mereka melihat data ini. Data yang ada diatas ini baru saja data bullying biasa belum pada era digital ini dikenal dengan *cyber bullying* yang tidak hanya menyakiti hati korbannya saja tetapi, juga akan mengalami efek jangka panjang di hidupnya dan berakibat terganggunya kesehatan mental korban.

*Cyberbullying* merupakan suatu tindakan bullying yang berada pada media sosial seperti Instagram, Twitter , Facebook dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat pengertian media sosial yaitu Media sosial menurut Paramitha dalam jurnal Andreani (2013:12) media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens kebanyakan audiens sebagai salah satu tindakan tercela yang marak terjadi di era digitalisasi. Sebagian orang mungkin tidak merasa melalui ketikan jari mereka mereka dapat menyakiti hati orang lain karena tindakan seperti itu sudah dinormalisasi oleh kita sebagai masyarakat terutama di Indonesia dengan embel embel candaan yang bisa jadi orang yang menerima pesan kita berbeda prespektif mengenai kata kata itu.

Dibandingkan dengan bullying secara langsung, *cyber bullying* lebih banyak terjadi karena pelaku cenderung menggunakan mode anonim sehingga identitas pelaku yang sebenarnya tidak ketahuan. Biasanya pelaku dari *cyber bullying* menghina dan mengintimidasi korban melalui dunia maya dengan tujuan agar target mengalami gangguan psikis. Namun, terkadang ada pelaku yang menyebarkan kebencian dengan alasan bosan. Model *cyber bullying* yang seperti ini cenderung lebih berbahaya karena pelaku sama sekali tidak memikirkan dampak dari ucapan yang ia ketik di media sosial.

Di dalam *cyberbullying* terdapat faktor faktor yang bisa menjadi penyebab cyberbullying itu terjadi diantaranya ada 5 yaitu : faktor individu diantaranya pengalaman kekerasan, persepsi, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif. Faktor keluarga meliputi pola asuh, dukungan keluarga, dan stress orang tua dan lain-lain. Faktor faktor ini bisa kita cegah bersama asal kita bersatu untuk melawannya karena dengan mencegahnya kita bisa menyelamatkan ratusan bahkan ribuan orang yang mengalami gangguan mental karena cyberbullying ini.

Kesehatan mental suatu manusia itu sangatlah penting demi keberlangsungan hidup mereka. Mental seseorang memiliki ketebalannya masing masing ada yang mengalami mental rapuh mungkin juga ada yang mentalnya kuat tetapi, di dalam bermain media sosial kita tidak bisa menilai mana orang dengan mental kurang dan mana orang dengan mental baja bisa jadi orang yang kita bully di sosmed memiliki mental yang kurang kuat dan bisa saja depresi karena omongan kita. Penyakit mental tidak bisa disembuhkan seketika dan butuh waktu lama untuk ikhlas dan menerima bullying dan mungkin melupakannya jadi jangan sampai itu bisa menjadi dosa besar kita kepada manusia lain.

Dampak dari cyberbullying juga bermacam macam bentuknya tergantung korban yaitu diantaranya :

- **Keinginan untuk Bunuh diri**

Kondisi psikologis korban tentunya sangat terpengaruh. Mereka akan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan mengisolasi diri karena malu

ataupun takut. Apabila kondisi tidak mendapat bantuan akan menimbulkan peristiwa bunuh diri.

- **Perasaan Terkucilkan**

Walaupun *cyber bullying* terjadi melalui internet atau jejaring sosial. Namun, orang-orang di sekitar korban dapat melihat komentar jahat yang ditunjukkan kepada korban sehingga membuat orang sekitar turut menyerang korban dalam kehidupan nyata. Ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak korban pelecehan seksual sulit *speak up*.

- **Kesehatan Fisik dan Mental terganggu**

*Cyber bullying* menimbulkan menurunnya rasa percaya diri. Contohnya seperti kasus *bullying* yang terjadi pada Aktris Korea Selatan, Goo Hara. Ia dibully melalui Instagram karena badan yang dianggap warganet terlalu kurus. Tetapi ketika Goo Hara menggemukkan badannya, ia kembali dicibir karena dinilai terlalu gemuk. Pada akhirnya ia tak kuasa menahan depresi akut hingga memilih untuk mengakhiri hidupnya.

*Cyberbullying* pada masa kini sudah menjamur di berbagai kalangan masyarakat tetapi, Pemerintah telah menerbitkan peraturan hukum baru mengenai ITE atau yang dikenal dengan UU ITE jadi bagi korban yang mengalami cyberbullying di media sosial bisa melaporkan tindakan pelaku kepada polisi terdekat dan akan langsung ditindak lanjuti. Dan yang terpenting setelah korban melaporkan pihak kepolisian yang bekerja sama dengan pemerintah melakukan pendampingan kepada korban dengan mendatangkan psikolog untuk memeriksa keadaan mental korban. Dengan perlindungan ini kita bisa mengurangi jumlah korban yang ada akibat dari cyberbullying dan mengurangi jumlah korban dengan tingkat depresi tinggi karena setelah melapor segera didampingi oleh psikolog.

Ciri orang yang terkena mental health akibat cyberbullying juga beragam bisa dideskripsikan sebagai berikut agar kita dapat menanganinya ketika kita bertemu org dengan ciri ciri ini sehingga dengan mengetahuinya dan membantunya akan membuat dia menjadi lebih baik. dibawah ini merupakan ciri ciri orang yang terkena mental health.

### **1. Mengalami gejala gangguan kecemasan dan depresi**

Orang yang mengalami mental breakdown, biasanya tidak akan terlihat jauh berbeda dengan penderita gangguan kecemasan atau depresi. Saat hal ini terjadi, Anda mungkin akan merasa ingin terus menangis atau bahkan menangis secara tiba-tiba tanpa pemicu yang jelas dan tidak bisa berhenti. Beberapa orang lainnya juga dapat merasakan rasa percaya dirinya turun drastis dan merasa dirinya tidak berharga. Mengalami kondisi ini, rupanya juga memicu penderitanya merasa bersalah terhadap segala hal yang terjadi di hidupnya.

### **2. Tidur terus-menerus atau bahkan sama sekali tidak tidur**

Perubahan pola tidur yang drastis juga perlu diperhatikan sebagai ciri mental breakdown. Orang yang sedang mengalami mental breakdown, bisa saja tidur terus-menerus, hingga tidak ingin masuk kerja atau sekolah. Sebaliknya, kondisi yang sama juga bisa menyebabkan insomnia. Mereka akan kesulitan untuk tidur. Sebab, otak mereka tidak bisa rileks dan terus-menerus memikirkan masalah yang sedang dialami, tanpa mendapatkan solusi.

### **3. Selalu merasa lelah**

Lelah yang dimaksud disini tentu bukanlah rasa lelah biasa yang bisa mampir pada setiap orang. Rasa lelah yang terjadi saat mental breakdown, biasanya terasa sangat berat dan membuat Anda benar-benar tidak bisa beraktivitas seperti biasa. Bahkan, hal yang biasanya Anda anggap menyenangkan, akan terasa melelahkan saat dilakukan sehingga kehilangan daya tariknya. Contohnya adalah seks. Seperti yang kita tahu, stres bisa membuat seseorang kehilangan gairahnya.

### **4. Perubahan nafsu makan yang drastis**

Sama seperti perubahan pola tidur, perubahan pola makan secara drastis juga bisa terjadi pada orang yang sedang mengalami mental breakdown. Nafsu makan bisa menurun secara drastis atau sebaliknya, meningkat begitu tajam.

### **5. Merasakan sakit secara fisik**

Meski asal gangguan di tubuh Anda awalnya dari psikis, tapi hal ini bisa merembet ke gangguan fisik dan memicu berbagai penyakit, seperti sakit kepala dan sakit perut. Sakit fisik ini biasanya akan datang secara tiba-tiba dan tidak diketahui asal muasalnya.

## **6. Sulit fokus**

Saat mengalami mental breakdown, Anda akan terlihat linglung dan sulit fokus. Seolah-olah, otak sedang berkabut dan tidak dapat berpikir jernih. Pada kasus yang parah, mental breakdown juga bisa menyebabkan disorientasi dan bahkan hilang ingatan sementara.

## **7. Sesak napas**

Sesak napas adalah ciri dari banyak gangguan mental, terutama gangguan kecemasan. Selain sesak, napas yang tersengal-sengal secara tiba-tiba juga bisa menandakan Anda sedang mengalami mental breakdown. Selain ketujuh ciri di atas, beberapa kondisi di bawah ini juga bisa dirasakan orang yang sedang mengalami mental breakdown.

Disamping itu juga banyak cara didalam menangani cyberbullying termasuk dengan tindakan pencegahan yang dapat kita lakukan bersama sebagai suatu masyarakat utuh yang menjunjung tinggi nilai keselamatan dan HAM orang lain disekitar kita. Pencegahan ini dibagi menjadi dua dan terdiri dari beberapa bagian yang lain seperti : Pencegahan oleh diri sendiri dan orang tua. Dengan cara cara ini kita dapat meminimalisir dan membuat Indonesia menjadi lebih baik.

### **Pencegahan Oleh Diri Sendiri :**

#### **1. Pertimbangkan Sebelum Memposting atau Mengirim Foto**

Seperti telah disebutkan bahwa tidak jarang kasus *cyber bullying* berasal dari korban sendiri. Biasanya hal ini terjadi akibat kebiasaan tidak memfilter postingan, khususnya foto, dengan baik. Akibatnya beberapa foto yang diposting mungkin bisa menjadi objek *bully* bagi sebagian orang. Maka dari itu, usahakanlah untuk selalu mempertimbangkan fotomu terlebih dahulu sebelum mempostingnya. Hal ini juga berlaku ketika kamu mengirimkan foto kepada orang lain. Dengan begitu kamu bisa menghindari kemungkinan untuk menjadi korban *cyber bullying* oleh orang lain.

#### **2. Atur Privasi di Media Sosial**

Pengaturan privasi di media sosial sangatlah membantu untuk mencegah kasus *cyber bullying* terjadi padamu. Meski sebenarnya tidak ada informasi yang benar-benar privat, tetapi

setidaknya dengan mengatur hal tersebut pihak yang dapat mengakses informasi kamu lebih terfilter. Misalnya di akun Facebook sebaiknya atur siapa saja yang bisa untuk melihat informasi yang kamu posting. Begitupun dengan Instagram agar mengatur akunmu menjadi privat. Jadi tidak semua orang bisa melihat apa yang kamu postikan. Dan janganlah lupa untuk selalu *update* tentang kebijakan privasi dari sosial media tersebut.

### **3. Teliti Saat Mengirim dan Menerima Pesan**

Kamu juga harus berhati-hati saat mengirim dan menerima pesan di akun sosial. Pastikan kamu sudah menyinkronkan teman media sosial ke emailmu. Dengan begitu kontakmu lebih tertata dengan baik, sehingga kamu nyaman saat mengirimkan pesan. Selain itu perhatikan kembali pesan yang kamu tulis sebelum mengirimnya. Ketika menerima pesan kamu juga harus berhati-hati. Jika dari kontak yang tidak dikenal, tidak masalah jika kamu mengabaikan pesan tersebut. Menyinkronkan teman ke kontak email juga akan membantumu untuk menyeleksi pesan yang masuk. Biasanya email akan menyimpan pesan yang mencurigakan sebagai spam.

### **4. Hindari Memposting Informasi Pribadi**

Informasi pribadi yang kamu posting secara *online* juga sangat rentan menjadi objek *cyber bullying*. Pada beberapa kasus mungkin memang bermanfaat mencantumkan informasi di media *online*, akan tetapi sebaiknya hindari hal itu. Misalnya mencantumkan alamat, nama lengkap, nomor telepon, kata sandi, dan informasi lainnya. Memposting informasi tersebut akan memudahkan orang lain yang berniat jahat untuk menghubungimu secara *offline*. Hal yang sama juga berlaku pada saat kamu ingin memposting informasi orang lain. Usahakan untuk meminta izin terlebih dahulu selain kamu memang tidak berhak, juga bisa menimbulkan masalah pidana.

### **5. Selektif dalam Membahas Topik Tertentu**

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan beberapa hal sensitif yang memicu terjadinya *cyber bullying*. Beberapa diantaranya adalah agama, jenis kelamin, ras, dan suku. Jadi sebisa mungkin kamu untuk lebih selektif pada saat membahas atau memposting topik tersebut di akun sosial. Ingatlah bahwa jangkauan internet adalah global, sehingga topik yang kamu bicarakan bisa dilacak dengan mudah. Makanya sebisa mungkin untuk menghindari

pembahasan dengan topik tersebut. Selain bisa berujung *cyber bullying*, kamu juga belajar untuk lebih menghormati budaya dan keyakinan orang lain.

Pencegahan dari diri sendiri adalah suatu tindakan yang harus dan wajib kita lakukan untuk mencegah orang lain dengan bebas menghina di dalam media sosial kita dengan kata-kata yang tidak pantas diucapkan. Dengan cara ini tentu itu bisa dikurangi walaupun tergantung kita dari dalam diri untuk berubah dengan cara di atas agar terhindar. Selain diri sendiri juga terdapat pencegahan dari orang tua.

Pencegahan dari orang tua untuk melihat anaknya bermain sosial media sangat penting. Peran ini dibutuhkan kesabaran dan ketelitian ekstra untuk melihat apakah anak kita melakukan tindakan *cyberbullying* kepada yang lain atau justru menjadi korban dari *cyberbullying* tersebut inilah berbagai cara tindakan pencegahan atau sikap pencegahan *cyberbullying* kepada anak-anak kita.

## **6. Berikan Edukasi Cara *Online* yang Aman**

Pada dasarnya memberi edukasi tentang tata cara menggunakan jejaring sosial yang aman kepada anak menjadi langkah paling dasar dalam mencegah *cyber bullying*. Berikan pemahaman mengenai apa saja yang bisa dan tidak bisa dilakukan melalui jejaring *online*, khususnya media sosial. Ajari mereka tentang cara mengatur privasi pada setiap akun *online* yang dibuatnya. Selain itu yang tidak kalah penting adalah edukasi tentang postingan. Berikan pemahaman bahwa apa yang sudah diposting tidak akan hilang, sehingga sikap selektif menjadi poin penting yang harus dimiliki.

## **7. Awasi Kegiatan *Online* yang Dilakukan Anak**

Sebagai orang tua kamu wajib untuk senantiasa mengawasi kegiatan *online* yang dilakukan anak. Cari tahu siapa saja yang berhubungan dengannya saat *online* dan apa yang mereka lakukan. Khusus untuk hal ini, kamu bisa bertanya langsung secara pelan-pelan agar anak tidak merasa diinterogasi. Agar kamu lebih mudah untuk mengetahuinya, gunakan langsung media sosial seperti yang dilakukan anak. Dengan begitu kamu bisa lebih memahami kecenderungan kegiatan yang dilakukan pengguna media sosial tersebut saat *online*. Jadi sedikit banyak kamu bisa tahu kegiatan anakmu saat *online*.

## **8. Ajari Cara Menghadapi *Cyber Bullying***

Walaupun hal satu ini bisa dilakukan oleh pribadi sendiri, tetapi sebagai orang tua tidak ada salahnya. Beberapa cara menghadapi *cyber bullying* yang bisa kamu ajarkan kepada anak yaitu tidak menanggapi apalagi sampai membalasnya dan sebaiknya blokir saja orang yang mem-*bully* jika hal tersebut tiba-tiba terjadi.

## **9. Posisikan Diri Sebagai Teman**

Memposisikan diri sebagai teman untuk anak juga merupakan cara paling ampuh. Meski tidak secara langsung bisa mencegah *cyber bullying*, tetapi langkah ini bisa memudahkanmu untuk mengetahui tentang kehidupan anak. Semua poin yang telah disebutkan pun akan lebih mudah untuk kamu ketahui. Hal itu dikarenakan anak mempunyai kecenderungan untuk nyaman berbagi privasi miliknya dengan teman dibanding orang tua. Jadi dengan bersikap layaknya teman, anak akan lebih leluasa dan tidak canggung. Sedangkan dari sisi orang tua sendiri, dukungan yang diberikan pun akan lebih mudah diterima oleh anak.

## **SIMPULAN**

Kondisi cyberbullying di Indonesia sudah berada dalam taraf tinggi. Situasi ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh lembaga PBB yaitu UNICEF dimana sebanyak 80% orang di bully melalui media sosial maupun secara langsung. Maka, cyberbullying seharusnya ditanggapi dengan serius, terutama dengan adanya kebijakan-kebijakan hukum untuk menindak dan menghukum para pelaku cyberbullying. Hal ini karena keberadaan media sosial semakin memberi peluang bagi pengguna untuk berkomentar buruk. Cyberbullying di media sosial berdampak pada kondisi psikologis dan kejiwaan korban. Kondisi ini mengakibatkan korban mengalami depresi, sedih yang berlarut-larut, frustrasi, dan kehilangan kepercayaan diri. Penanggulangan cyberbullying di media sosial dapat dilakukan dengan mempertegas penegakan hukum dan menciptakan kondisi nyaman oleh pemerintah. Selain itu dibutuhkan juga peran orang tua dalam memperketat pemantauan, meningkatkan dukungan, dan memberikan edukasi kepada anaknya.

Selain itu pencegahan mengenai cyberbullying bisa dilakukan oleh diri sendiri maupun kita yang berperan sebagai orang tua ini dapat mengurangi orang menjadi korban dari cyberbullying di media sosial dengan ini juga mungkin saja Indonesia akan menjadi lebih baik dengan pengurangan jumlah korban.

## **REFERENSI**

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/3110/2752>

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3680/2624>

<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/564/547>

<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/754/727>

<https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/298/233>